

**PEMBERDAYAAN KADER POSBINDU LANSIA SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KUALITAS HIDUP LANSIA
DI DESA KANGKUNG DEMAK**

*(EMPOWERMENT OF ELDERLY POSBINDU CADRE TO IMPROVE THE ELDERLY
QUALITY OF LIFE IN THE KANGKUNG VILLAGE DEMAK)*

Yunie Armiyati¹, Edy Soesanto², Tri Hartiti³

- 1) *Lecturer of Ners Program University of Muhammadiyah Semarang*
- 2) *Lecturer of Bachelor of Nursing Program University of Muhammadiyah Semarang*
- 3) *Lecturer of Ners Program University of Muhammadiyah Semarang*

Email: yunie_army@yahoo.com; soesantoedi@yahoo.com; bunda_titi65@yahoo.com

Abstract

An increasing number of elderly people will have an impact on the socioeconomic well in the family, society and the government. The aging process resulted in a decrease in the physical, psychological, decreased independence, inability to work and the impact on the non-fulfillment of their daily needs and social needs of the community. Posbindu as an effort to empower elderly people to optimize promotive, preventive, curative and rehabilitative for the problems of the elderly need to engage in activities that can support these efforts through posyandu elderly, providing support to the elderly and to optimize the utilization of plant family medicine for curative measures for the health problems of the elderly. Support for improving community participation in pokjakes and optimizing health worker roles and community service activities conducted through science and technology-based community empowerment elderly health cadres. The purpose of this community service activities was to apply science and technology to the community-based elderly health cadres. Activities undertaken include the making of a media health promotion leaflets and flipcharts, conducting a training cadre posyandu elderly health prevention and treatment of diseases of the elderly, physical examination and simple laboratory tests in the elderly, as well as the management of complementary therapies in elderly empower the community in producing extracts family of traditional medicine in the packaging. Other activities carried out by holding the equipment to cultivate medicinal plants, medicinal plants cultivation training and training of traditional medicine-making family. Having done community service activities, increased numbers of cadres and cadres liveliness, increased traffic posbindu elderly and increased knowledge and skills in the management of elderly health problems as well as increase the ability of cadres in the processing of herbal ingredients.

Keywords:

Elderly, Cadres, Posbindu, Quality of Life

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat maupun dalam pemerintah. Implikasi ekonomis yang penting dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam ratio ketergantungan jumlah Lanjut Usia (*Old Age Ratio Dependency*). Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk lanjut usia, ketergantungan ini disebabkan karena kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis (Tira, 2009). Diperkirakan angka ketergantungan lanjut usia pada tahun 2015 sebesar 8,74 % yang berarti sebanyak 100 penduduk produktif harus menyokong 9 orang lanjut usia yang berumur 65 tahun keatas.

Jumlah lanjut usia di Jawa Tengah saat ini berdasarkan pada data BPS sebesar 3.389.300 jiwa (usia 60 tahun keatas) atau sebesar 10,5 % dari total penduduk Jawa Tengah 32.234.600 jiwa. Jumlah lanjut usia di Kabupaten Demak sebanyak 74.181 jiwa atau sebesar 7,35 % dari total penduduk (BPS Jateng, 2010). Sekitar 60 – 85 % para lanjut usia di kabupaten Demak tinggal di daerah perdesaan. Salah satu desa dengan jumlah lanjut usia yang banyak adalah desa

Kangkung kecamatan Mranggen Demak. Menurut hasil pendataan yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan KB Kabupaten Demak tahun 2010, jumlah lanjut usia di desa Kangkung sebanyak 558 jiwa (usia 60 tahun keatas) atau sebesar 9,7 % dari total penduduk desa sebesar 5752 jiwa.

Desa Kangkung kecamatan Mranggen merupakan daerah pedesaan, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, dan pengrajin mebel, sebagian besar perempuan bekerja sebagai buruh pabrik. Hampir sebagian besar lanjut usia di desa Kangkung masih aktif bekerja sebagai buruh tani, petani dan pengrajin parut. Data sosial ekonomi warga desa Kangkung termasuk katagori menengah kebawah. Potensi desa yang masih bisa diandalkan adalah pemanfaatan pekarangan dan kebun dengan penanaman *empon-empon*, pisang dan tanaman musiman serta masih banyaknya lahan kosong yang belum dimanfaatkan oleh penduduk secara maksimal. Data kunjungan di Puskesmas Mranggen tahun 2012 dan dan kesehatan lanjut usia, bahwa penyakit terbanyak yang diderita Lansia adalah hipertensi (57%), penyakit sendi (40%), anemia (30%) dan katarak (15 %) dan penyakit degeneratif lainnya (8 %). Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyebab utama disabilitas lansia.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, kesehatan dan kemampuan lanjut usia, perlu di selenggarakan suatu program yang berbentuk pelayanan dan pengembangan kelembagaan yang menangani masalah-masalah tersebut. Upaya perlu dilakukan berkesinambungan agar tercapai kualitas hidup yang optimal pada lanjut usia. Pendekatan program pelayanan difokuskan pada program terpadu (*Integrated program*) melalui pemberdayaan dan peran serta aktif masyarakat dengan memprioritaskan upaya promosi (pemeliharaan) dan preventif (pencegahan) kesehatan lansia (Depkes RI, 2004). Pemberdayaan peran sarta masyarakat dapat diupayakan untuk mengoptimalkan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi permasalahan lansia. Pos Pembinaan Terpadu dapat membantu memecahkan masalah kesehatan dimasyarakat dengan menggunakan sumber daya dan potensi masyarakat (PPSDM, 2006).

Kelompok kerja kesehatan (Pokjakes) Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) lanjut usia "Seger Waras" RW 02 dan Posbindu "Sumber Sehat" RW 05 desa Kangkung Mranggen merupakan suatu kelompok swadaya masyarakat yang mengelola upaya kesehatan masyarakat di desa Kangkung khususnya usia lanjut, kedua Pokjakes lansia ini dibentuk tahun 2009 oleh masyarakat desa Kangkung yang peduli terhadap kesehatan lanjut usia, kelompok ini mendapat respon yang baik dari masyarakat, pihak pemerintah desa Kangkung dan Puskesmas Mranggen.

Kegiatan yang telah dilakukan selama ini adalah mengadakan posyandu lanjut usia setiap bulan sekali (setiap hari minggu). Kegiatan posyandu tersebut baru sebatas : pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemberian makanan tambahan, dan senam lansia, sehingga belum semua kegiatan posyandu dapat dilakukan semua seperti pemeriksaan status gizi, pemeriksaan status mental, pemeriksaan fisik dan pengobatan sederhana. Guna mendukung kegiatan posyandu lanjut usia ini para kader kesehatan menggalang dana dari para lanjut usia saat kegiatan berlangsung sebesar Rp 1.000,- walaupun kenyataannya tidak semua lanjut usia mampu memberikan dana sehat tersebut (rata-rata setiap pelaksanaan posyandu lansia terkumpul dana sehat sebesar Rp 30.000,-). Penggunaan dana sehat ini untuk sementara waktu digunakan untuk membiayai kegiatan posyandu.

Di lihat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh kedua posbindu selama ini telah memberikan dampak positif bagi lansia khususnya kesehatan. Lansia mulai bisa mengenal masalah kesehatan yang ada disekitarnya, telah melakukan upaya pencegahan penyakit antara lain dengan diskusi kelompok tentang pengelolaan kesehatan dan perawatan. Kegiatan diskusi kelompok dilakukan dengan bimbingan dari kader kesehatan dan petugas kesehatan setiap kali ada kegiatan posyandu lanjut usia. Bagi lanjut usia yang terkena penyakit degeneratif sudah mulai merasakan manfaat posbindu karena keluhan yang dirasakan selama ini mulai banyak berkurang. Lansia juga dapat memeriksakan kesehatannya di posyandu lansia secara gratis, sehingga mengurangi beban biaya berobat dan transportasi yang selanjutnya mereka bisa bekerja lagi dan tidak merasa menjadi beban bagi keluarganya dan mampu mandiri. Manfaat positif lain yang dirasakan lansia adalah mampu menghimpun dana sehat guna menghidupi kegiatan yang bermanfaat bagi lansia dalam upaya pemeliharaan dan pengendalian kesehatannya secara mandiri, walaupun masih sangat minim. Secara tidak langsung kegiatan Pokjakes melalui Posbindu juga telah membantu pemerintah dalam hal ini Puskesmas dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas khususnya di RW 02

dan RW 05 desa Kangkung. Keberadaan Posbindu Lansia di RW 02 dan RW 05 desa Kangkung sangat dirasakan dan dibutuhkan guna peningkatan kesejahteraan khususnya sosial, ekonomi, kesehatan, kualitas hidup dan kemampuan lanjut usia untuk mandiri

Pelaksanaan posbindu lansia di kedua RW tersebut selama ini belum bisa berjalan dengan baik dan maksimal, karena tidak semua kader bisa hadir dalam pelaksanaan posyandu lansia. Kurangnya jumlah kader karena masih banyak masyarakat kurang percaya diri dan merasa tidak mempunyai kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada usia lanjut di posbindu. Disamping itu pembinaan terhadap kader posbindu lansia oleh pihak puskesmas Mranggen dirasakan juga masih sangat kurang karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada untuk menangani masalah posbindu lansia yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut. Permasalahan tersebut apabila tidak segera diatasi akan berdampak pada keberlangsungan posbindu, yang secara langsung juga berakibat pada kesejahteraan dan kesehatan lanjut usia yang berada di wilayah RW 02 dan RW 05 desa Kangkung Mranggen. Selain keterbatasan jumlah kader yang aktif, para kader juga tidak mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam (tanaman obat keluarga) yang berada disekitarnya seperti kunyit, temulawak, jahe dan lain sebagainya sebagai bahan untuk obat tradisional keluarga sebagai. Tanaman obat keluarga sebaiknya dapat dioptimalkan pemanfaatannya dalam menunjang pelaksanaan posyandu lansia tersebut sebagai upaya kuratif alternatif pengobatan yang murah, berkhasiat dan rendah efek samping. Permasalahan lain adalah pokjakes belum dapat menggunakan sumber daya alam (tanaman obat keluarga) yang melimpah disekitarnya sebagai obat tradisional keluarga dalam upaya kuratif bagi permasalahan kesehatan lansia

METODE PELAKSANAAN

Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang ada, disepakati alternatif pemecahan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan dalam rangka pemecahan masalah yang dinilai dapat dilaksanakan adalah: Pembuatan media promosi dan pemantauan kesehatan lanjut usia untuk kader kesehatan, Rekrutmen kader, peyegaran kader dan pelatihan pembuatan obat tradisional keluarga pada kader Posbindu Lansia RW 02 dan RW 05 Desa Kangkung Mranggen. Metode lainnya adalah budidaya tanaman herbal dan praktik langsung produksi obat tradisional keluarga dari bahan herbal yang ada di lingkungan rumah

HASIL PENGABMAS DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sekitar lima bulan sejak bulan Februari s/d Agustus 2014. Kegiatan pengabdian masyarakat Iptek Berbasis Masyarakat ini melibatkan kader kesehatan, tokoh masyarakat, dosen dan mahasiswa Unimus.

Hasil kegiatan mengacu pada rencana kegiatan dan target luaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: 1) rekrutment kader, 2) pembuatan media promosi (leaflet, lembar balik), penyusunan buku panduan hidup sehat lansia dan pengadaan kartu pemantauan kesehatan (KMS lansia), 3) Pelatihan dan penyegaran kader kesehatan tentang pencegahan dan perawatan penyakit pada lanjut usia (hipertensi, DM, anemia, hiperuresimia). 4) Pelatihan tentang pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana bagi para kader kesehatan dan pelatihan terapi komplementer sebagai alternatif penyembuhan penyakit lanjut usia bagi kader kesehatan., 4) Penyediaan peralatan pengolah tanaman obat keluarga (herbal) berupa *ekstraktor*, *destilator* dan *oven* pengering herbal yang dilanjutkan dengan uji coba peralatan dengan melibatkan warga.

Kegiatan penyediaan media promosi kesehatan berupa *leaflet* dan lembar balik dilakukan sebagai langkah untuk mendukung peran aktif kader Posbindu lansia dalam upaya promosi dan prevensi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan. *Leaflet* adalah lembaran yang dilipat berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan. Isi informasi dalam *leaflet* berupa kalimat maupun gambar atau kombinasi. Biasanya *leaflet* diberikan selesai ceramah dengan maksud memperkuat pesan yang diberikan (Nursalam, Efendi, 2009; Notoatmojo, 2007). *Flip chart* (lembar balik), media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik, dan berisi gambar peragaan. *Leaflet* dan lembar balik yang disediakan adalah yaitu: manajemen lansia dengan hipertensi, manajemen lansia dengan diabetes mellitus, manajemen lansia dengan hiperuresimia, manajemen lansia dengan anemia, manajemen komplementer pada lansia, dll. Media promosi kesehatan perlu digunakan kader saat

memberikan penyuluhan kesehatan pada lansia. Media penyuluhan yang baik terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik seseorang. Seperti yang di tunjukkan dalam penelitian Supardi, Sampurno dan Notosiswoyo (2004) yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan ceramah dan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang dalam pengobatan sendiri.

Penyusunan buku panduan hidup lansia juga dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini sebagai upaya untuk membekali pengetahuan kader dengan pengetahuan terkait manajemen hidup sehat bagi lansia terkait gizi, latihan fisik, penanganan penyakit dan manajemen komplementer. Buku panduan hidup lansia merupakan buku pegangan bagi kader posbindu lansia dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan lansia. Kartu Menuju Sehat (KMS) Lansia adalah suatu alat untuk mencatat kondisi kesehatan pribadi lanjut usia baik fisik maupun mental emosional (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010). Penyediaan kartu pemantauan kesehatan (KMS lansia) digunakan untuk memantau dan menilai kemajuan kesehatan lanjut usia yang dilaksanakan melalui kegiatan Posyandu lanjut usia.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat juga dengan memberikan penyegaran dan pelatihan bagi kader. Salah satu strategi upaya peningkatan cakupan kunjungan lanjut usia (lansia) ke posyandu lansia (Posbindu) adalah membekali keterampilan kader melalui pelatihan. Jika kader memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup maka diharapkan kader mampu mempunyai kemampuan yang baik dalam melakukan konseling kesehatan bagi lansia dan mampu mengambil keputusan dengan baik.

Pelatihan kader posbindu lansia dilakukan beberapa tahap. Pelatihan pertama dilakukan untuk membekali kader tentang manajemen masalah kesehatan lansia, cara pemeriksaan fisik lansia dan cara pemeriksaan kesehatan sederhana. Pelatihan berikutnya adalah tentang pembuatan tradisional dan pengolahan lahan untuk penanaman bahan obat tradisional. Pelatihan dan penyegaran kader dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader posbindu dalam pengelolaan masalah kesehatan lansia. Hasil penelitian Fatmah dan Nasution (2012) menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Posbindu. Rerata skor pre dan post-test pengetahuan pengukuran antropometri lansia berbeda makna dan meningkat, terdapat erbedaan rerata keterampilan kader sebelum dan setelah pelatihan pada antropometri tinggi badan prediksi dan penyuluhan gizi seimbang lansia dan ada perbedaan keterampilan responden dengan tingkat cukup dan baik bila dibandingkan sebelum dan setelah pelatihan (Fatmah dan Nasution, 2012). Setelah dilakukan pelatihan pada kader posbindu lansia di desa Kangkng Mranggen Demak, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan post test dan peningkatan ketrampilan kader dalam melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana. Seluruh kader posbindu mampu mendemonstrasiksn manajemen komplementer dengan relaksasi, mampu melakukan pemeriksaan tanda vital dan mampu melakukan pemeriksaan asam urat.

Pelatihan pembuatan obat tradisional dilakukan dalam rangka 1) Peningkatan kemampuan kader Posbindu lansia dalam pemanfaatan sumber alam tanaman obat sebagai bagian dari terapi komplementer yaitu obat tradisional, 2) Peningkatan kemampuan kader Posbindu lansia dalam pembuatan obat tradisional berbahan tanaman obat keluarga, 3) Memproduksi obat tradisional keluarga sehingga dapat menambah pemasukan (sebagai sumber dana tambahan) bagi kegiatan posbindu lansia. Pelatihan ini dilakukan setelah kader kesehatan mengikuti pelatihan budi daya tanaman obat tradisional keluarga selesai, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan obat tradisional keluarga selama 1 kali pertemuan yang meliputi: pemilihan bahan obat yang baik, pencucian bahan obat, pengirisan bahan obat, pengeringan bahan obat, dan pembuatan ekstraksi. Narasumber dalam pelatihan ini adalah dosen Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang di bantu mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Kegiatan produksi obat tradisional keluarga ini dilakukan setelah kader kesehatan mengikuti pelatihan pembuatan obat tradisional keluarga. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini telah disediakan beberapa peralatan yang mendukung kegiatan produksi herbal berupa: oven untuk mengeringkan bahan *simplisia* herbal, *destilator* untuk membuat minyak *oleoresin* herbal dan ekstraktor untuk membuat bahan herbal instant.

Kegiatan yang dilakukan adalah produksi herbal infusa sirup jahe, produksi jahe instan dan temulawak instan, pembuatan serbuk herbal dari jahe, kunyit dan temulawak serta pembuatan minyak oleoresin herbal dari jahe. Pembuatan jahe instan yang sudah di dipraktikkan oleh kader kesehatan antara lain dengan menyiapkan *bahan jahe instan* berupa: Jahe $\frac{1}{2}$ kg, gula

jawa secukupnya, gula pasir 1 kg, kayu manis secukupnya (bahan tambahan) dan air 1 liter. **Langkah** dilanjutkan dengan pembuatan sirup jahe dengan cara: 1) mencuci jahe di air mengalir, 2) menghancurkan jahe dengan cara memarut atau dengan blender, 3) jahe yang sudah hancur, disaring sehingga terpisah antara filtrat (cairan) dengan ampasnya. 4) Filtrat direbus dengan api sedang (apabila ditambahkan rempah-rempah lain, maka rempah tersebut direbus terpisah dengan air bersih secukupnya). 5) Setelah filtrat mendidih masukkan gula pasir dengan perbandingan gula pasir:filtrat = 1:1 atau 2:1. 6) Penambahan gula jawa secukupnya. 7) lakukan pengadukkan sampai gulterlarut sempurna, pengadukkandilakukan sesekali saja, filtrate akan mendidih dan menimbulkan busa lalu api kompor dikecilkan. 8) Ketika busa mulai turun dan filtrat berubah menjadi tepung, matikan api dan pengadukan, dilakukan terusmenerus dan semakin dipercepat. 9) Setelah menjadi tepung dilakukan pengayakan. Tepung yang masih menggumpal dihancurkan kemudian diayak, pengayakan harus diselesaikan selagi jahe instant masih panas. 10) Setelah proses pengayakan selesai. Jahe instant didiamkan sampai dingin, setelah dingin jahe instant siap dikemas menggunakan botol plastik ataupun plastik *sachet*.

Adapun pembuatan sirup jahe yang sudah diajarkan pada kader Posbindu dan dipraktikkan adalah dengan menyiapkan bahan dan melakukan pengolahan. **Bahan sirup jahe** yang disiapkan dalam pembuatan sirup jahe adalah: bahan utama yaitu 500 gram jahe (pilihlah jahe yang sudah tua), 1 kg gula pasir, 1/4 kg gula Jawa dan 800 cc air serta bahan tambahan berupa sereh 5 batang, daun pandan 2 lembar dan daun jeruk 5 lembar. Cuci jahe dan sikat dengan bersih. Langkah pembuatannya yaitu: 1) jahe diparut dan diperas airnya, 2) air 500 cc yang sudah disiapkan campurkan dengan gula pasir dan gula jawa, masukkan air perasan jahe, 3) masukkan bahan tambahan sereh, pandan dan daun jeruk. 4) Rebus hingga mendidih, 5) saring ke dalam tempat dari steinlis steel, 6) Masukkan kedalam beberapa botol dalam keadaan panas, 7) Kukus botol berisi sirup selama 15 menit, 8) Tutup botol sirup dengan tutup yang sudah disterilkan (dikukus).

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat maka diperoleh beberapa manfaat baik langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang diperoleh adalah peningkatan jumlah kader lansia yang aktif, tersedianya media promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posbindu lansia tentang penanganan masalah kesehatan lansia. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan tentang pengolahan bahan herbal, peningkatan pendapatan kader kesehatan dan dana sehat warga serta peningkatan partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu lansia.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Meningkatnya jumlah kader posbindu lansia yang aktif, 2) Tersedianya media promosi kesehatan bagi lansia berupa leaflet dan lembar balik, 3) Peningkatan pengetahuan kader posbindu lansia tentang pencegahan dan penanganan masalah kesehatan pada lansia dengan hipertensi, DM, hiperuresimia dan anemia yang ditandai dengan peningkatan nilai post test dibandingkan dengan nilai pre test, 4) Peningkatan pengetahuan kader posbindu lansia tentang manajemen komplementer untuk mengatasi permasalahan kesehatan lansia yang ditandai dengan peningkatan nilai post test dibandingkan dengan nilai pre test, 5) Meningkatnya ketrampilan kader kader posbindu lansia dalam melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana, 6) Tersedianya peralatan yang dapat mendukung pengolahan tanaman obat keluarga (herbal) dalam rangka meningkatkan kualitas hidup lansia, 7) Kader mampu memproduksi bahan herbal berupa sirup, serbuk, ekstrak, dan minyak atsiri.

SARAN

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah: 1) Kader perlu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan selama pelatihan. 2) Tim pengabdian masyarakat perlu melanjutkan program dan kegiatan yang belum tuntas. 3) Tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan dan evaluasi secara berkala terkait pemanfaatan media promosi kesehatan dan peralatan pengolah herbal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan (2006), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kemitraan*. Dep.Kes RI, Jakarta.
2. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan (2006), *Kebijakan Pengembangan Desa Siaga*, Dep.Kes RI, Jakarta.
3. Badan Pusat Statistik (BPS) Jateng, (2010). *Population of Jawa Tengah by Regency/City and Age Group*. www.jateng.bps.go.id. diakses 25 April 2013
4. Bengtson, V.L, (2000), *The Social Psychology on Aging*, Bobbs Merrill Co, New York.
5. Depkes RI, (2004), *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta.
6. Fatmah, F.& Nasution, Y. (2012). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posbindu dalam Pengukuran Tinggi Badan Prediksi Lansia, Penyuluhan Gizi Seimbang dan Hipertensi Studi di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. *Media Medika Indonesia Volume 46 Issue 2, 2012*.
7. Komisi Nasional Lanjut Usia. (2010). *Buku Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta
8. Kozier, B. (2000). *Fundamental of nursing: concept, process and practice*. 6th edition. California: Menlo Park.
9. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
10. Nursalam., Efendi, F. (2009). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
11. Tira (2009). *Kesadaran dan Kepedulian terhadap Lansia*. <http://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=402> diakses 25 April 2013
12. Supardi, S., Sampurno, O.D., Notosiswoyo, M. (2004). Pengaruh penyuluhan obat terhadap perilaku pengobatan sendiri yang sesuai dengan aturan. *Buletin Penelitian Kesehatan Vol 32, No 4, 2004: 178-1877*